BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi ini semakin pesat. Hal ini menuntut adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dengan begitu perkembangan yang ada dapat dikuasai, dimanfaatkan semaksimal mungkin dan dikembangkan lebih baik lagi. Pendidikan merupakan masalah yang menarik untuk dibahas, karena melalui usaha pendidikan diharapkan tujuan pendidikan akan dapat tercapai salah satu tujuan nasional yang ingin dicapai dalam pembangunan sebagaimana tercantum dalam pembukaan undang-undang dasar alinea keempat adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan peningkatan dan penyempurnaan sistem penyelenggaraan pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan kualitas hasil pendidikan.

Dalam kaitan perkembanganya manusia, proses belajar juga megalami proses prkembangan. Belajar adalah perkembangan yang berasal dari latihan dan usaha pada pihak individu. Sama halnya dengan manusia, belajarpun mengalami proses kematangan. Mengutip pendapat Jaino (dalam Megawati 2006: 1), ada tiga hal yang erat kaitanya antara kematangan dan belajar. Pertama: karena manusia mampu belajar, maka keanekaan mungkin terjadi, perbedaan-perbedaan individu dalam kepribadian, sikap-sikap dan pola perilaku terjadi bukan hanya karena kematangan saja, itu karena kemangatan dan belajar. Kedua: kematangan member batasan dimana

perkembangan tidak dapat memperoleh kemajuan sekalipun dentgan metode belajar yang paling disukai, Ketiga: Ada “Jadwal” yang pasti dalam belajar individu tidak belajar sampai dirinya siap. Kesiapan dalam belajar menentukan saat kapan belajar itu dapat dan harus dilakukan.

Adapun keterlambatan dalam belajar dapat menimbulkan masalah. Misalnya : sulitnya berkonsentrasi, kejenuhan dalam belajar, kebencian dalam suatu mata pelajaran dan masih banyak masalah belajar lainya. Masalah-masalah tersebut memberi dampak, baik pada perkembangan akademis terjadi kemrosotan nilai hasil belajar, sedangkan pada perkembangan psikologisnya anak, terlihat adanya perubahan perilaku anak.

Karena merasa kekurangan, anak menjadi minder dan malu bergaul dalam kelompoknya, tertutup, acuh tak acuh dan terkadang menjadi agresif terhadap teman-teman yang menolak dirinya. Siswa yang memliki tingkat intelegensi yang rendah, siswa akan semakin sulit menyelesaikan permasalahn yang dihadapi. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo (dalam Andhani,2011: 3) mengemukakan “Anak yang normal (memiliki IQ 90-110) dapat menamatkan SD tepat pada waktunya”.

Didalam pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi harus ditunjang oleh kemampuan pemanfaatan, pengembangan dan penguasaan teknologi. Salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dasar adalah dengan meningkatkan kemampuannya dalam bidang matematika, karena matematika merupakan dasar dari ilmu pengetahuan yang

lain khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering berjumpa dengan penggunaan angka dan bilangan, misalnya menghitung uang. Segala hal yang melibatkan angka dan bilangan pasti akan melibatkan proses berhitung, mulai dari proses berhitung yang paling sederhana hingga yang paling rumit. Ilmu matematika, fisika, kimia, biologi, ekonomi dan ilmu-ilmu lainnya pasti akan melibatkan angka dan bilangan yang tentunya pasti akan melibatkan proses berhitung. Penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian menjadi dasar dari ilmu hitung atau aritmatika.

Dalam usaha meningkatkan kemampuan berhitung siswa maka peneliti melakukan berbagai proses pendekatan pembelajaran yang efisien dengan bantuan media pembelajaran. Media dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dengan dua arah cara, yaitu sebagai alat bantu mengajar dan sebagai media belajar yang dapat digunakan sendiri oleh siswa. Media yang dijadikan sebagai alat bantu, efektifitas penggunaan media itu sangat tergantung pada cara dan kemampuan guru menggunakannya. Sedangkan media belajar yang dapat menyalurkan informasi secara terarah untuk mencapai tujuan instruksional tertentu.

Agar tidak menjadi masalah yang berlarut-larut, maka perlunya ada penyelesaian. Salah satu cara mengatasi masalah tersebut adalah dengan memberikan pembelajaran dan pelatihan yang mendukung siswa memahami serta berperan aktif dalam proses belajar. Pembelajaran diberikan oleh orang yang ahli dan berpengalaman dalam melakukan pembelajaran. Dalam

paparan ini, nantinya akan dibahas mengenai bimbingan pda mata pelajaran yang sering kali menjadi hal yang menakutkan bagi anak, misalnya mata pelajaran matematika.

Pembelajaran merupakan salah satu komponen yng erat kaitanya dalam penyelenggaraan pendidikan. Kebutuhan dilaksanakanya pembelajaran berlatar belakang beberapa aspek yaitu aspek psikologis, aspek sosiologis, aspek cultural dan aspek paedagogies. Dalam aspek psikologis terdapat aspek terdapat banyak masalah salah satu diantaranya adalah masalah belajar. Masalah ini muncul dan terkait erat dengan berbagai komponen sistem pendidikan seperti kurikulum, strategi belajar mengajar, alat bantu mengajar, sumber-sumber belajar dan sebagainya yang berkaitan dengan pembelajaran. Perkembangan ini tentunya akan mempengaruhi perkembangan pada siswa dalam bidang akademik khususnya.

Dengan adanya perubahan ini terpaksa siswa harus mennyesuaikan diri dengan perkembangan pendidikan yang terjadi untuk dapat mencapai kesuksesan yang berarti dalam keseluruhan proses belajarnya. Proses penyesuaian diri tersebut memerlukan bantuan yang terarah dan sistematis melalui pendekatan pembelajaran yang memenuhi kriteria. Karena belajar pada hakikatnya merupakan salah satu konsekuensi dari perkembangan pendidikan.

Proses pembelajran itu sendiri dilaksanakan dengan terarah dan sisitematis. Oleh karena itu manajerial dalam pembelajaran merupakan usaha guru dalam melaksanakan pembelajaran dan mencapai tujuan yang

diharapkan. Aspek yang terkandung dalam manajerial yaitu perencanaan, pengorganisasian program, pelaksanaan, pengarahan program, evaluasi dan survei. Sedangkan kedudukan pengajar dalam hal ini adalah membantu, bukan penentu jalan keluar yang harus ditempuh. Konsep ini mempunyai arah yang sama seperti Crow dan crow, bahkan pembelajaran merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang, yang menentukan lebih lanjut adalah individual yang menghadapi problem itu sendiri, bukan pengajarnya.

Secara umum manfaat pendekatan pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah meningkatkan efektifitas dan efisien yang dapat memperjelas pemahaman materi pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil bila siswa telah menguasai materi pembelajaran yang telah disampaikan. Dari hasil observasi penulis nilai tes terendah semester terlihat pada mata pelajaran matematika terbukti 24 siswa hanya 4 anak yang mengusai materi di atas 75%, 4 anak mengusai materi 60% - 70% dan 16 anak kurang dari 60%. Proses pembelajaran matematika yang tidak menggunakan pendekatan yang inovatif hasilnya kurang baik dan tidak berhasil. Dari latar belakang tersebut penulis mengambil judul "PENGGUNAAN METODE *EXPOSITION* UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIFITAS KEMAMPUAN BERHITUNG BILANGAN CAMPURAN PEMBAGIAN DAN PENJUMLAHAN DI SD NEGERI 02 NGAWONGGO KECAMATAN CEPER KABUPATEN KLATEN".

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka permasalahannya dapat penulis identifikasi menjadi sebagai berikut :

1. Siswa di SD N 02 Ngawonggo, Ceper, Klaten masih mengalami kesulitan kemampuan dalam berhitung bilangan campuran meskipun sudah diberikan pelatihan soal operasi hitung bilangan campuran.
2. Perlu diberikan pemahaman dan latihan soal operasi hitung bilangan campuran yang professional bagi siswa di SD N 02 Ngawonngo, Ceper, Klaten
3. Setelah diberikan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran ekspotition hasil yang dicapai adalah mampu meningkatkan kemampuan berhitung siswa di SD N 02 Ngawonggo, Ceper, Klaten.

C. Pembatasan Masalah

Dalam pembuatan belajar dapat menimbulkan masalah, baik dari diri siswa maupun pengajar (guru). Masalah yang muncul dari diri siswa misalnya pengaturan waktu belajar, memilih cara belajar yang efektif, mempersiapkan ujian atau ulangan, cara memusatkan perhatian, cara belajar kelompok, rasa tidak suka pada mata pelajaran tertentu dan lain sebagainya.

Masalah yang akan dibahas dalam paparan ini adalah kebencian atau rasa tidak suka pada mata pelajaran matematika. Siswa cenderung beranggapan bahwa mata pelajaran matematika itu sulit. Jadi mereka merasa tidak mampu sehingga menimbulkan kejenuhan pada mata pelajaran

matematika dan akhirnya berdampak pada nilai pelajaran matematika yang diperoleh siswa.

Yang dihadapi siswa dalam masalah ini adalah cara mengerjakan operasi hitung bilangan campuran. Siswa yang belum paham pada pembelajaran ini kadang tidak mau bertanya tentang bagaimana cara penyelesainya, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Selain itu, siswa salah dalam mengerjakan mana yang didahulukan dikerjakan pertama dan berikutnya dalam operasi hitung campuran ini.

Dalam laporan ini penulis akan menguraikan cara menangani dan memberi pembelajaran pada anak yang mengalami kesulitan belajar mata pelajaran matematika kelas IV tentang operasi hitung bilangan campuran dengan pendekatan pembelajaran *Exposition*.

Obyek penelitianya meliputi :

1. Pemberian pembelajaran yang sudah disusun secara terprogram untuk siswa SD N 02 Ngawonggo, Ceper, Klaten.
2. Tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah diberikan latihan soal operasi hitung campuran tahun ajaran 2011/2012
3. Tingkat kemampuan yang peneliti maksud ditujukan pada pemahaman kemampuan berhitung pada pembelajaran oprasi hitung campuran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis merumuskan masalah sebagai berikut, “Apakah penggunaan pendekatan *exposition* dapat

meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas IV di SD N 02 Ngawonggo Tahun Ajaran 2011/2012 ? ”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pemberian pembelajaran terhadap anak yang mengalami kesulitan belajar dalam melakukan operasi hitung bilangan campuran penjumlahan dan pembagian adalah agar :

1. Siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran matematika.
2. Siswa dapat melakukan operasi hitung bilangan campuran penjumlahan dan pembagian.
3. Siswa dapat belajar serius serta antusias mengikuti pembelajaran matematika.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Sekolah
   - Sebagai bahan masukan bagi guru untuk bahan pembelajaran operasi hitung bilangan campuran mata pelajaran matematika.
   - Hasil penelitian sebagai bahan informasi bagi sekolah untuk mengembangkan kemampuan pengoperasian bilangan campuran melalui pendekatan *exposition*.
2. Manfaat Bagi Guru
   - Sebagai salah satu bahan pustaka bagi guru dalam menambah pemahaman pembelajaran matematika pada anak yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika (Manfaat Teoritis).

- Dapat menambah pengetahuan guru mengatasi masalah belajar matematika di Sekolah Dasar
- Dapat mengoptimalkan pembelajaran matematika di kelas (Manfaat Praktek).

3. Manfaat Bagi Siswa
   - Meningkatkan pemahaman siswa dalam pelajaran matematika (Manfaat Teoritis).
   - Dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran matematika siswa (Manfaat Praktis).
   - Dapat menumbuhkan potensi yang dimiliki siswa dalam mata pelajaran matematika (Manfaat Praktis).
4. Manfaat Bagi Peneliti
   - Sebagai acuan teoritis dalam mengatasi kesulitan belajar anak khususnya pada mata pelajaran matematika, dalam praktek mengajarnya nanti.